

REVITALISASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA EDUKASI “KAMPUNG BATIK GIRILOYO”

Chyntia Evellyn Wijaya¹, Danto Sukmajati²

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknologi dan
Desain, Universitas Pembangunan Jaya

e-mail: chyntia.evellynwijaya@student.upj.ac.id¹, danto.sukmajati@upj.ac.id²

Diterima: Juni, 2024 | **Disetujui:** Juli, 2024 | **Dipublikasi:** April, 2025

Abstrak

Batik menjadi salah satu produk ekonomi kreatif yang perlu untuk dilestarikan. Wisata edukasi adalah salah satu bentuk upaya melestarikan budaya dan produk Indonesia. Kampung Batik Giriloyo adalah salah satu destinasi wisata edukasi batik tulis yang sering dikunjungi wisatawan nusantara maupun internasional. Kunjungan yang terus meningkat mengakibatkan wisatawan massal yang negatif, seperti padat kawasan kemudian berujung degradasi budaya lokal. Hal ini mulai terjadi di Kampung Batik Giriloyo terlihat dari sirkulasi yang menyempit. Maka dari itu akan dibuat sebuah rancangan revitalisasi “Kampung Batik Giriloyo” agar lebih optimal dalam memwadahi kegiatan Edutourism dan ekonomi kreatif. Revitalisasi sebagai respon terhadap keterbatasan ruang untuk memperbaiki dan meningkatkan nilai hingga membuka potensi lain lahan. Perancangan ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil perancangan menunjukkan bahwa revitalisasi dengan konsep creative tourism dapat mengoptimalkan wisata edukasi dengan menciptakan ruang-ruang workshop dan ruang ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan nilai lahan dan nilai kawasan terutama Giriloyo.

Kata Kunci: Revitalisasi, Wisata Edukasi, Kampung Batik, *Creative Tourism*, Ekonomi Kreatif

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang berperan besar dalam pembangunan suatu daerah dan memiliki kontribusi besar dalam pemasukan dana negara ataupun penciptaan lapangan pekerjaan (DPMPTSP, 2022). Salah satu sektor pariwisata Indonesia yang paling terkenal adalah Batik, yang masuk dalam subsektor *craft* atau kriya, dan fashion (Kemenparekraf, 2020). Untuk mempertahankan kualitas dan memajukan nilai batik Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa wadah untuk para pengrajin batik sangat diperlukan. Selain itu, juga diperlukan sarana pemasaran yang baik untuk kembali meningkatkan nilai jual batik, salah satunya melalui sektor pariwisata. Saat ini, sudah banyak pariwisata batik yang tersebar di Indonesia, akan tetapi belum banyak yang pariwisata batik yang berupaya mengintegrasikan karya batik dengan ekonomi masyarakat lokal.

Ekonomi kreatif menjadi solusi yang menarik untuk mengatasi tantangan ini dikarenakan sifatnya yang mengusung pemberdayaan masyarakat (Habib, 2021). Selain itu, pariwisata yang baik dan menarik juga dapat ditunjang dengan menerapkan edutourism untuk menarik wisatawan dari dalam dan luar negeri.

Salah satu tempat dengan penerapan ekonomi kreatif, berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Terdapat tujuh belas sub sektor ekonomi kreatif di Jogja, beberapa terbesar di antaranya adalah *craft*, *fashion*, dan kuliner, ketiga hal ini mencapai 7080% dari total ekonomi kreatif yang ada (Jogjapro, 2021).

Bagian di DIY yang memiliki kekayaan seni, budaya, kekayaan alam adalah kabupaten Bantul, yang merupakan daerah yang berpotensi sebagai daya tarik wisata (Kemenparekraf, 2022, bahkan sebesar 70% dari produk kerajinan di DIY berasal dari Bantul (DPMPTSP, 2022). Oleh karena itu, Bantul menjadi salah satu area yang menjadi fokus pengembangan gubernur dalam Surat Keputusan Gubernur DIY No.193/KEP/2017. Kampung Batik Giriloyo, sebagai bagian dari Bantul, juga masuk ke dalamnya.



Gambar 1 Kampung Batik Giriloyo. (Sumber: Penulis, 2024)

Kampung Batik Giriloyo merupakan salah satu destinasi wisata di Yogyakarta yang direkomendasikan, oleh banyak tokoh publik. Beberapa diantaranya; Sandiaga Uno, Angela Tanoesoedibjo (Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif), hingga Presiden Singapura Tharman Shanmugaratman. Namun akibat dari Pandemi Covid-19, terjadi penurunan jumlah pengunjung secara drastis (Sutriso, 2023).



Gambar 2 Kondisi Area Membatik. (Sumber: Penulis, 2024)

Selain itu, kampung batik ini saat ini belum dapat mewadahi kegiatan edukasi yang seharusnya. Masalah yang ada terlihat secara fisik bangunan dan fungsinya. Layout massa dan penataan lahan kurang tertata. Selain, gazebo-gazebo membatik yang ada hanya mampu menampung grup membatik dalam jumlah kecil, juga belum menyediakan tempat bagi kegiatan peragaan bagi UMKM dan banyak lagi masalah secara fisik yang dapat dioptimalkan kembali. Untuk itu, penulis mengajukan rancangan revitalisasi pada Kampung Batik Giriloyo. Untuk memastikan isi dari makalah SNDS 2024 informatif dan efektif, maka batasan jumlah kata menjadi 1500-2000 kata atau kurang lebih 5-7 halaman A4. Tulisan yang tidak sesuai dengan batasan tersebut akan dikembalikan untuk disesuaikan kembali.

KAJIAN TEORI

Pariwisata & Unsurnya

Menurut Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah “Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha”. Salah satu kegiatan wisata yang dapat bermanfaat bagi pengunjung adalah wisata edukasi. Wisata Edukasi atau Edutourism adalah suatu program dengan tujuan utama untuk memberikan pengalaman pembelajaran secara langsung kepada wisatawan melalui objek wisata tersebut (Bodger, 1998).

UMKM & Wisata Kreatif

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dapat oleh perorangan atau sebuah badan usaha yang bukan anak atau cabang perusahaan (UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro). Gelombang ekonomi dunia diklasifikasikan menjadi 4 gelombang, yaitu: gelombang yang menjadikan sektor pertanian sebagai tumpuan, gelombang tumpuan pada sektor industri, gelombang tumpuan pada sektor informasi, dan

gelombang yang menjadikan ekonomi kreatif sebagai tumpuan. Salah satu upaya mendukung ekonomi kreatif adalah dengan menerapkan wisata kreatif, sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1 Kriteria Wisata Kreatif. (Sumber: Richards, Wisansing, & Paschinger, 2019)

<i>Evaluative Research for Rich Content - Get insightful “Stories”</i>	<i>Conceptualise to create full “Senses”</i>	<i>The Sophistication: beyond basic</i>
• Kegiatan wisata kreatif dirancang berdasarkan aset budaya lokal • Pembawa cerita atau seniman lokal dapat merancang cerita yang menginspirasi yang dapat memikat penonton dan menciptakan inspirasi bagi pengunjung untuk belajar dan membuat karya sendiri.	• Kegiatan kreatif dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang partisipatif dan menyenangkan melalui pemahaman mendalam dari para ahli lokal. • Kegiatan kreatif dirancang untuk memberikan peluang bagi tamu untuk terlibat aktif dan berbagi pengalaman pengetahuan budaya bersama tuan rumah. • Kegiatan kreatif dirancang dengan memperhatikan 5 indra manusia • Tempat dan ruang kreatif dirancang untuk menstimulasi ekspresi kreativitas.	• Tempat dan ruang kreatif dirancang untuk menstimulasi ekspresi kreativitas. • Kegiatan kreatif memberikan kesempatan pada pengunjung untuk mengembangkan potensi kreatifitas untuk memunculkan ide inovatif. • Perancang wisata kreatif harus dapat mengidentifikasi makna dari branding dan kampanye yang dibuat. perancang wisata kreatif perlu menyampaikan keunikan dari kegiatan dan melakukan pengembangan.

METODOLOGI

Metodologi: Optimalisasi Kawasan dengan Revitalisasi

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah dengan menganalisis kebutuhan yang diperlukan pada bangunan eksisting saat ini, kemudian membuat rancangan revitalisasi destinasi wisata Kampung Batik Giriloyo sebagai sarana pendukung aktivitas edutourism yang nyaman, dan dapat menciptakan wadah ekonomi kreatif bagi masyarakat. Oleh karena itu revitalisasi diterapkan sebagai pendekatan dalam perancangan ini. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi kawasan, Revitalisasi merupakan upaya untuk meningkatkan nilai lahan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya. Revitalisasi

memiliki 3 tahapan yaitu; intervensi fisik, revitalisasi ekonomi dan revitalisasi sosial. Intervensi fisik yaitu melalui perbaikan dan peningkatan kondisi dan kualitas fisik bangunan, termasuk sistem penghubung, tata hijau, ruang terbuka kawasan, sistem penanda. Intervensi fisik berkaitan dengan keadaan visual sebuah kawasan yang berarti harus memperhatikan konteks lingkungan.

Revitalisasi ekonomi merupakan perbaikan ekonomi baik formal maupun informal. Sehingga peremajaan dapat meningkatkan nilai tambah bagi kawasan. Sementara itu, revitalisasi sosial dilihat dari dampak positif dan meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/ warga.

PEMBAHASAN

Lahan rancangan memiliki fungsi sebagai wisata edukasi batik tulis. Lahan memiliki luasan 15.500 m² dengan lahan terbangun 1/3 dari total lahan.



Gambar 3 Pembagian Lahan. (Sumber: Penulis, 2024)

Lahan terbagi oleh 3 eksisting sekitarnya seperti pada gambar 3. Pada lahan terbangun memiliki eksisting terbangun yaitu 9 buah gazebo kecil dengan ukuran 2,1 x 2,1 m, gazebo pertemuan, *showroom*/galeri penjualan, area servis, dan area basah (merebus dan pewarna batik). Gazebo workshop yang kecil hanya mampu menampung pengunjung dalam kelompok kecil sementara wisata ini sering dikunjungi oleh wisatawan dalam jumlah besar. Ruang *showroom* eksisting juga dipenuhi dengan display kain batik yang begitu banyak sehingga membuat ruangan terasa sesak dan sempit. Lahan sawah dengan kontur setinggi 50cm/ pematang memiliki potensi sebagai wadah edutourism membuat batik. Lahan *greenfield* yakni hutan merupakan lahan yang sebelumnya digunakan untuk aktivitas pasar namun terhenti akibat Covid-19.

Konsep revitalisasi ini adalah *Creative Tourism*. *Creative Tourism* atau wisata kreatif dapat terwujud dengan menciptakan ruang yang mampu menstimulus kreatifitas penggunaanya. Dalam mewujudkan hal itu, fungsi lahan dibagi menjadi 3 bagian (produksi, edukasi, dan promosi) seperti pada eksisting tanpa mengubah

keseluruhan lahan. Poin utama dari adanya keterlibatan aktif wisatawan, sinergi dengan penduduk, dan *engagement*, yang pada perancangan revitalisasi ini adalah dengan menciptakan ruang workshop di atas sawah seperti gambar berikut.



Gambar 4 Revitalisasi Lahan Sawah. (Sumber: Penulis, 2024)

Beberapa hal yang diperhatikan dalam merancang dengan memperhatikan kriteria wisata kreatif yaitu: *Ambience*, *spatial layout*, dan *branding*. Ketiga hal tersebut berpengaruh pada pengalaman ruang penggunaanya, hal ini juga menyangkut indera manusia. *Ambience* diwujudkan dalam tata interior bangunan dan juga bagaimana menghubungkannya dengan lingkungan alam. Penerapan *spatial layout* lebih mengarah pada pengorganisasian ruang, seperti pada gambar 4 dimana area produksi sengaja diletakkan di lahan teratas yang berdekatan dengan entrance utama. Kemudian area workshop pada tengah lahan sawah dan terakhir area promosi diletakkan pada akhir dan berdekatan dengan jalur keluar. Penataan ini berkaitan dengan alur sirkulasi. *Branding* dapat dikatakan sebagai *image* atau identitas, dalam hal ini identitas wisata dapat diingat oleh pengunjung melalui massa bangunan atau karakter arsitekturnya. Karena lokasi *site* berada pada area dengan karakteristik atap joglo, maka atap joglo juga digunakan menjadi aksan dalam revitalisasi wisata ini.



Gambar 5 Siteplan. (Sumber: Penulis, 2024)

SIMPULAN & REKOMENDASI

Dengan dilakukannya revitalisasi wisata Kampung Batik Giriloyo ini diharapkan dapat mengubah keadaan menjadi lebih baik. Adapun capaian akhir revitalisasi yang diharapkan, yakni:

Tabel 2 Capaian Revitalisasi. (Sumber: Penulis, 2024)

Kondisi Lapangan	Hasil Rancangan
- Sirkulasi manusia yang sempit.  - Area produksi dan pengolahan yang sempit (ruang rebus dan pewarnaan).  - Belum ada fasilitas Edutourism yang melibatkan audio dan visual. - Parkir motor yang berantakan dan menghalangi musholla.  - Galeri pameran dengan pencahayaan dan sirkulasi yang minim. 	- Sirkulasi manusia yang nyaman.  - Area produksi dan pengolahan yang lebih besar.  - Adanya fasilitas Edutourism seperti hall of fame Kampung Batik Giriloyo.   - Parkir kendaraan yang tertata. - Perluasan galeri dengan setting pencahayaan dan penghawaan yang baik. 

Rancangan revitalisasi ini diharapkan dapat menambah kenyamanan pengguna, kemudian juga dapat membangkitkan fungsi lain dari lahan lalu pada akhirnya menjadi potensi lain lahan dan dapat menaikkan taraf perekonomian masyarakat terutama desa Wukirsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, F. A. & Poedjioetami, E., 2022. CREATIVE PLACEMAKING PADA RUANG TERBUKA PUBLIK WISATA BANGUNAN CAGAR BUDAYA, UNTUK MEMPERKUAT KARAKTER DAN IDENTITAS TEMPAT (Studi Kasus : Gedung Cagar Budaya Sobokartti, Semarang). PAWON: Jurnal Arsitektur, Volume VI.
- Bodger, D. (1998). Leisure, Learning, and Travel. *Journal of Psychology Education, Recreation & Dance*.
- DPMPTSP, D. P. (2022). SEKTOR EKONOMI KREATIF. Retrieved 2023, from [dpmpt.bantulkab.go.id: https://dpmpt.bantulkab.go.id/web/potensi_investasi/detail/24-sektorperindustrian-dan-ekonomi-kreatif](https://dpmpt.bantulkab.go.id/web/potensi_investasi/detail/24-sektorperindustrian-dan-ekonomi-kreatif)
- Giriloyo, K. W. (2023, April 27). Desa Wisata Wukirsari, Pusat Edu Batik di Jogja dengan Sejuta Pesona. Retrieved from [batikgiriloyo.co.id: https://batikgiriloyo.co.id/desa-wisata-wukirsari-pusat-edu-batik-di-jogja/](https://batikgiriloyo.co.id/desa-wisata-wukirsari-pusat-edu-batik-di-jogja/)
- Habib, M. A. (2021). KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 82-110.
- Jogjapro. (2021, Desember 29). Tingginya Potensi Ekonomi Kreatif Di DIY. Retrieved from [https://jogjapro.go.id: https://jogjapro.go.id/berita/tingginya-potensiekonomi-kreatif-di-diy](https://jogjapro.go.id/berita/tingginya-potensiekonomi-kreatif-di-diy)
- Kemenparekraf. (2020, Desember). STATISTIK EKONOMI KREATIF 2020. Jakarta Pusat: Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Retrieved 2023, from [www.kemenparekraf.go.id: https://api2.kemenparekraf.go.id/storage/app/resources/Statistik_Ekraf_2021_rev01_isbn_3d826fedcb.pdf](https://api2.kemenparekraf.go.id/storage/app/resources/Statistik_Ekraf_2021_rev01_isbn_3d826fedcb.pdf)
- RABAZAUSKAITÉ, V., 2015. REVITALISATION OF PUBLIC SPACES IN THE CONTEXT OF CREATIVE TOURISM. THE PUBLIC AND CROSS-CULTURAL CASES, Volume 8(2).
- Richards, G., Wisansing, J., & Paschinger, E. (2019). *Creating creative tourism toolkit*. Bangkok: Bookplus Publishing.
- Sutriso, E. (2023, Juni). Potensi Desa Wisata Wukirsari di Yogyakarta. Retrieved from [Indonesia.go.id: https://indonesia.go.id/kategori/pariwisata/7231/potensidesa-wisata-wukirsari-di-yogyakarta?lang=1](https://indonesia.go.id/kategori/pariwisata/7231/potensidesa-wisata-wukirsari-di-yogyakarta?lang=1)